BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa berhubungan erat dan saling melengkapi dengan pembelajaran sastra disekolah. Salah satu tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah berkaitan dengan kesusastraan adalah agar siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Berdasarkan tujuan tersebut, aspek bersastra akan menunjang pelajaran bahasa Indonesia dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang realitas kebahasaan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen penting, yaitu (1) keterampilan menyimak *(listening skill)*, (2) keterampilan berbicara *(speaking skill)*, (3) keterampilan membaca *(reading skill)*, (4) keterampilan menulis (*writing skill)* (Tarigan, 1992: 1).

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu dan bertujuan untuk menghasilkan tulisan. Pada dasarnya kegiatan berbahasa terutama menulis sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia,

khususnya para siswa. Akan tetapi, kenyataannya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering dikatakan sebagai kemapuan paling sulit dikuasai oleh siswa, misalnya dalam penulisan karya sastra khususnya cerpen. Keterampilan menulis tidak mungkin dapat dikuasai melalui teori saja tetapi diperlukan latihan dan praktik yang teratur.

Kesulitan menulis disebabkan oleh kompleksnya permasalahn yang adda dalam pembelajaran menulis. Seorang penulis tidak hanya dituntut untuk menguasai permasalahan yang akan ditulisnya, tetapi harus menguasai tata cara penulisa, kaidah-kaidah penggunaan bahasa tulis, dan gaya penulisan tertentu agar tulisannya menarik.

Dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA/MA program bahasa kelas XI, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Aspek menulis difokuskan agar siswa mampu mengapresiasikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam menyusun karangan. Pada kemampuan bersastra, misalnya kemampuan menulis cerpen penting bagi siswa karena cerpen dapat dijadikan sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Dengan adanya keterampilan menulis cerpen ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, membentuk watak disiplin dan kepribadian.

Pembelajaran cerpen berada di dalam standar kompetensi menulis, yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen, dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen. Indikator ketercapaian hasil pembelajaran ini adalah siswa mampu menulis cerpen

dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen (tema, tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa).

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 263). Cerita dapat diartikan kejadian yang melukiskan atau mengisahkan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian. Cerita pendek yang baik harus berisi satu kesatuan cerita yang lengkap, bulat, dan singkat, semua bagian dalam sebuah cerita pendek harus menyenangkan dan menggembirakan pembacanya (Nadeak, 1989: 45).

Menulis cerpen merupakan pengungkapan ide atau gagasan dari segi tema, alur, latar, tokoh, maupun gaya bahasa. Inti kemampuan menulis cerpen terletak pada kemampuan bercerita. Untuk itu, siswa harus mampu menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pikiran dan daya imajinasi siswa dalam hal mengarang atau menulis. Hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen yaitu, siswa dituntut untuk terampil berbahasa dan mengetahui tata cara penulisan, kaidah-kaidah penggunaan bahasa tulis, dan gaya penulisan tertentu agar tulisan menarik.

Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Bagi sebagian siswa, mengarang atau menulis adalah hal yang sulit dan menjenuhkan. Ada sebagian siswa yang apabila ditugaskan untuk mengarang mereka mengerjakan semaunya, kadang berhenti di tengah jalan, atau dengan kata lain tidak selesai, sebagai contoh disaat guru memberikan tugas untuk menulis sebuah cerita seperti cerita pendek siswa

masih lemah dalam menentukan suatu gagasan yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran karang-mengarang adalah kurang mampunya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu, kesalahan dalam penulisan EYD pun sering kita jumpai. Kenyataan ini tidak hanya dialami oleh siswa menengah atas (SMA), tetapi terkadang sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti: kemauan berlatih kurang, kurang menguasai dalam penyusunan kalimat, paragraf, kemampuan bernalar yang minim, kurang menguasai ejaan yang disempurnakan (EYD), dan rendahnya penguasaan kosa kata.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2014/2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015 khususnya yang berkenaan dengan tema, tokoh, latar, alur dan gaya bahasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan penulis ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam pengungkapan tema, penyajian tokoh, penyajian latar, penyajian alur dan penggunaan gaya bahasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat, manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya ilmu mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberi informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya di SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2014/2015, tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

   b. Bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis cerita pendek pada siswa kelas XI secara umum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2014/2015.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2014/2015.

   Adapun materi yang diteliti terdiri atas:

   a. tema;
   b. tokoh;
   c. latar;
   d. alur; dan
   e. gaya bahasa.
3. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Gadingrejo.